

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII
di MTs DARUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

ISTIQOMAH

NIM: 1603016167

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Istiqomah**
NIM : 1603016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII di MTs
DARUL ULUM SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Oktober 2020

Pembuat pernyataan,



Istiqomah
NIM: 1603016167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII
di MTs DARUL ULUM SEMARANG

Nama : Istiqomah
NIM : 1603016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : S.I

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 03 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107 199603 1 001

Penguji III,

H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 19630106 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771226 200501 1 009

Penguji IV,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19790422 200710 2 001



Pembimbing,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107 199603 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL
SISWA KELAS VIII di MTs DARUL ULUM SEMARANG

Nama : Istiqomah

NIM : 1603016167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang**
Nama : Istiqomah
NIM : 1603016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap perilaku sosial siswa khususnya pada kelas VIII yang menjadi objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang berpedoman pada Sugiyono dan adapun langkah-langkah pengambilan sampel telah diuraikan pada bab 3. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh data nilai siswa.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa *kompetensi sosial guru* tergolong “baik” hal tersebut dapat diketahui pada hasil mean sebesar 85 yang berada pada interval 89 – 85. *Perilaku sosial siswa* di MTs Darul Ulum Semarang pun tergolong “baik” hal tersebut dapat diketahui pada hasil mean sebesar 61 yang berada pada interval 64 – 60.

Analisis uji hipotesis antara variabel X (kompetensi sosial guru) dan variabel Y (perilaku sosial siswa) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 32,105 + 0,347X$. Hasil F_{hitung} sebesar 5,266 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,182. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil perhitungan diatas menunjukkan adanya hubungan dan

signifikansi antara variabel X dan variabel Y pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang.

Dan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dan variabel Y siswa di MTs Darul Ulum Semarang dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang di notasikan dalam angka r^2 adalah sebesar 0,397 atau 15,76 % dan sisanya sebesar 84,24 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci : *Persepsi, Kompetensi Sosial, dan Perilaku Sosial.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat Iman wal Islam, nikmat Sehat wal 'Afiyat dan selebih-lebihnya nikmat panjang umur, serta taufik dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat bertangkaikan salam tak lupa kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti. *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad.*

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi serta mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Musthofa, M. Ag. dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk menggunakan judul penelitian ini dan senantiasa memberikan semangat kepada mahasiswa agar cepat menyelesaikan skripsinya.

3. Bapak Nasirudin, M. Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ahmad Muthohar, M. Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Segenap Bapak, Ibu dosen yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarkoih Anwar dan (alm) Ibu Sobriyah yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat serta dukungan baik lahir maupun batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat PAI D 2016 yang telah menemani dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Teman-teman PPL MTs Darul Ulum yang telah memberikan pengalaman dalam proses mengajar.
10. Teman-teman KKN Posko 65 Desa Krasak, Pecangaan, Jepara yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

11. Sahabat UKM BITA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman dalam berorganisasi selama di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak menghormati rasa syukur dan terima kasih penulis.

Demikianlah, ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca khususnya kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

Semarang, 12 Oktober 2020

Penulis,

Istiqomah
1603016167

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat
bagi manusia.

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
PENGESAHAN -----	ii
NOTA DINAS -----	iv
ABSTRAK -----	v
TRANSLITERASI -----	vii
KATA PENGANTAR -----	8
MOTTO -----	10
DAFTAR ISI -----	11
DAFTAR TABEL -----	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah -----	15
B. Rumusan Masalah -----	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori -----	25
1. Persepsi -----	25
a. Pengertian persepsi -----	26
b. Proses terjadinya persepsi -----	28
c. Faktor yang mempengaruhi persepsi -----	29
2. Kompetensi Sosial -----	32
a. Pengertian kompetensi sosial -----	36
b. Fungsi dan manfaat kompetensi sosial -----	38
c. Tugas dan tanggung jawab guru -----	39
d. Ruang lingkup kompetensi sosial guru -----	42
e. Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial -----	44
3. Perilaku Sosial -----	47
a. Pengertian Perilaku Sosial -----	47
b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial -----	48
c. Faktor pembentuk Perilaku Sosial -----	53
B. Kajian Pustaka Relevan -----	59
C. Rumusan Hipotesis -----	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian -----	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian -----	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	66
D. Variabel dan Indikator Penelitian -----	68
E. Teknik Pengumpulan Data -----	69
F. Teknik Analisis Data-----	71

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum -----	77
B. Deskripsi data khusus -----	83
C. Pengujian Hipotesis -----	84
1. Analisis Pendahuluan -----	84
2. Analisis Uji Hipotesis-----	100
3. Analisis Lanjut -----	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian -----	106
E. Keterbatasan Penelitian-----	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan -----	109
B. Saran-----	110
C. Penutup-----	110

DAFTAR PUSTAKA -----	97
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN -----	101
--------------------------------	-----

RIWAYAT HIDUP -----	131
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru (Variabel X)
- Tabel 4.2 Tabel Kualitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru (Variabel X)
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Perilaku Sosial Siswa (Variabel Y)
- Tabel 4.4 Tabel Kualitas Persepsi Siswa Tentang Perilaku Sosial Siswa (Variabel Y)
- Tabel 4.5 Tabel Uji Normalitas (Variabel X)
- Tabel 4.6 Tabel Uji Normalitas (Variabel Y)
- Tabel 4.7 Tabel Kualitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa
- Tabel 4.8 Tabel Analisis Varian Regresi Linier Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang ada di Indonesia saat ini, kompetensi sosial guru seakan dipertanyakan lagi kaitannya dengan *output* siswa dengan sikap sosial yang kurang mumpuni. Diantaranya adalah adanya kasus tawuran antar pelajar, nongkrong di warung pada saat jam sekolah, tidak taat lalu lintas, dan lain-lain. Hal ini tentu saja akan merusak moral siswa yang seharusnya memiliki minat belajar yang tinggi, sikap disiplin, rasa tanggung jawab yang tinggi dan tentunya perilaku sosial terhadap sesama

Tumbuh kembang siswa pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan. Perilaku kenakalan siswa saat ini sulit diatasi diantaranya seperti contoh diatas.

Kehidupan siswa pada masa kini mulai memprihatinkan. Siswa yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.¹

Pendidikan dalam prosesnya melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa. Demi mencapai tujuan pendidikan, interaksi dalam proses pendidikan berfungsi untuk membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik siswa, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua, guru, para pemimpin dan orang dewasa lainnya dalam masyarakat, merupakan para pendidik, karena mereka minimal berperan memberi contoh atau teladan kepada anak-anak dan siswa.

Guru sebagai sutradara sekaligus salah satu aktor pendidikan berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Itulah mengapa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai untuk dikatakan sebagai guru profesional. Namun, saat ini ciri guru yang bermutu itu belum sepenuhnya dapat terpenuhi.

¹Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten), Jurnal Lensa Pendas, (Vol. 4, No. 1, Februari 2019), hlm 39.

Dari sejumlah studi dan kenyataan di lapangan, diketahui bahwa kompetensi sosial mendapat porsi yang jauh lebih sedikit jika dibanding dengan kompetensi lainnya. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, muncul beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi sosial.²

Fenomena-fenomena dunia pendidikan saat ini menurut beberapa sumber menyebutkan bahwa perkembangan teknologi dan kurangnya budaya penanaman karakter anak sejak dini mengubah peran guru dari mengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar. Konsep diri berperan penting dalam mempertahankan dan menentukan harapan individu, menyeimbangkan perasaan dan persepsi yang bertentangan.³

Disisi lain disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan-permasalahan yang meliputi:

1. Permasalahan eksternal pendidikan masa kini yang mencakup:
 - a) Permasalahan globalisasi dan b) Permasalahan perubahan sosial.
2. Permasalahan internal pendidikan masa kini yang mencakup:
 - a) Permasalahan sistem kelembagaan pendidikan, b)

² <https://jendela.kemdikbud.go.id>, diakses pada 11 Juli 2020 Pukul 20.00 WIB.

³ <https://berau.prokal.co/read/news/59463-fenomena-dunia-pendidikan-zaman-milenial-1/12>, diakses pada 12 Juli 2020 Pukul 15.00 WIB.

Permasalahan profesionalisme guru, dan c) permasalahan strategi pembelajaran.

Pada hal ini ditekankan pada point 2 bagian b bahwasannya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan sehingga setiap guru wajib memiliki serta memahami 4 kompetensi.⁴

Pada saat ini guru dibebani dengan lebih banyak peraturan perundang-undangan. Standar dan ujian menimpa mereka dari saat mereka mengajukan permohonan ke program penyiapan guru hingga mereka pensiun. Atau pekerjaan mereka, yang selalu berubah, tidak memberi banyak waktu untuk menganalisis dan merenungkan pengajaran mereka atau pengetahuan yang mereka pilih untuk diberikan kepada murid mereka. Kurikulum dan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya telah sangat membatasi kebebasan mereka untuk menyesuaikan kurikulum dan pengajaran dengan kebutuhan dan minat masing-masing murid.⁵

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

⁴ <https://fitwiethayalisiyi.wordpress.com>, diakses pada 12 Juli 2020 Pukul 14.50 WIB.

⁵ Kay A. Norlander Case, dkk., *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm 12.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah guru sebagai bagian dari masyarakat untuk komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 25-26.

kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial penting dimiliki bagi seorang pendidik yang profesinya senantiasa berinteraksi dengan human (manusia) lain.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁷

Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung maka dari situlah terjalin suatu komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik.⁸ Sehingga dari komunikasi tersebut akan menimbulkan suatu respon atau tanggapan dari peserta didik kepada guru. Dan dampak dari respon tersebut akan berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik karena pada dasarnya guru adalah tokoh panutan atau suri tauladan bagi anak didiknya.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh peserta didik. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu dikenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelegence*), agar mereka memiliki hati

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hlm 173.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 251.

nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, dan menghasilkan karya untuk membangun orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru yang notabennya figur bagi siswa, keluarga maupun masyarakat sekitar guna meningkatkan rasa disiplin, tanggung jawab serta etika kesopanan terhadap masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah ahklak perlu dikaji. Karena, untuk mengetahui pandangan siswa terhadap perilaku sosial guru, terutama untuk guru pendidikan agama islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTs DARUL ULUM SEMARANG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana perilaku sosial anak?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian .

- a. Untuk memperoleh data apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui keadaan lapangan (konkret) mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu dalam memahami siswa tentang perilaku sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Bagi guru PAI

Sebagai tambahan informasi bagi para guru khususnya guru Akidah Akhlak untuk tanggap dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam kompetensi sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi sosial guru baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan kehadiran peserta didik di sekolah, tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru, atau mungkin malah menyesatkan, tanpa adanya persepsi yang benar. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Dalam proses ini, manusia tidak seperti sebuah mesin, yang dapat memberikan respons terhadap setiap stimulus secara otomatis. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus terlebih dahulu melewati serangkaian proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya.⁹

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), hlm 116-117.

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa Latin "*perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". Menurut Leavitt, *perception* dalam pengertian sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁰

Yang dimaksud persepsi ialah apa yang ingin dilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya itu. Contoh klasik yang sering digunakan untuk menjelaskan hal ini ialah persepsi seorang tentang mengapa seorang bayi yang baru lahir menangis. Seorang berkata bahwa bayi itu menangis karena ia bertanya pada diri sendiri mengapa orang sampai hati membawanya ke dunia yang

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm 117

penuh dengan penderitaan ini padahal ia sedang menikmati hidup dalam kandungan ibunya. Orang lain berkata bahwa sesungguhnya bayi itu menangis untuk membuktikan kepada para “penyambutnya” bahwa ia lahir dalam keadaan sehat dan normal.¹¹

Beberapa prinsip persepsi yang perlu diketahui guru sebagai bekal mengajar adalah:

- 1) Persepsi relatif tidak absolut. Manusia tidak bisa menyerap persis sama dengan keadaan sesuatu, melainkan mendekati sama. Demikian juga dengan siswa, tidak mungkin menyerap keseluruhan materi yang dijelaskan guru persis sama sebagaimana guru menyampaikan namun mendekati sama.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Tidak semua rangsang yang masuk mendapat perhatian atau tidak sama perangsang, objek, informasi bisa diserap oleh otak. Sesuatu yang lebih menarik, yang menonjol, yang lebih bergerak dari pada yang diam yang lain dari pada yang lain atau unik biasanya akan mendapat perhatian.
- 3) Persepsi mempunyai tatanan. Seseorang akan mudah menerima rangsang/informasi yang kondisinya teratur, bukan acak-acakan. Karena itu bahan yang

¹¹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 98-99.

disampaikan harus mempunyai hubungan satu sama lain dan dipersiapkan dengan baik, agar berkaitan satu sama lainnya.

- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan anak atau apa yang terdapat dalam pikiran anak akan menentukan pesan mana yang akan disimpan, bagaimana dia membuat hubungan dan bagaimana menafsirkan pesan tersebut.¹²

b. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Sunaryo melalui 3 tahapan:

- 1) Proses fisik melalui kealaman, yakni objek diberikan stimulus, kemudian diterima oleh reseptor atau panca indra.
- 2) Proses fisiologis melalui stimulus yang dihantarkan ke saraf sensorik lalu disampaikan ke otak.
- 3) Proses psikologis terjadi pada otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Menurut Miftah, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

¹² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm 109-110.

- 1) Stimulus atau rangsangan: Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi: Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- 3) Interpretasi: Suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.¹³

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat

¹³ Andi Sudarsono dan Yudi Suharsono, “Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, (Vol. 04, No. 01, Januari 2016), hlm 38.

dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

Pertama, diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

Kedua, sasaran persepsi tersebut. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, seorang yang “suka omong banyak” akan lebih menarik perhatian meskipun tidak selalu dalam arti positif dibandingkan dengan seorang pendiam dalam kelompok orang yang sama.

Ketiga, faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.¹⁴

Restiyani Prasetyo mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

¹⁴ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi ...*, hlm 100-105.

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Pengalaman
 - b) Kebutuhan
 - c) Penilaian
 - d) Ekspetasi/pengharapan, dan
- 2) Faktor eksternal, meliputi:
 - a) Tampak luar
 - b) Sifat-sifat stimulus
 - c) Situasi lingkungan

Menurut Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹⁵

¹⁵ Hadi Suprpto Arifin, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, (Vol. 21, No. 1, Juli: 88-101), hlm 92.

2. Kompetensi Sosial

Menurut Wibowo, “kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut”.

Menurut Majid, “kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru.

Standar kompetensi guru adalah indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 19 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁶

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁷

Kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial.¹⁸

Guru profesional juga memiliki kompetensi sosial yang dapat diandalkan. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat pada umumnya). Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar

¹⁶*Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta; Sinar Grafika,2010), hlm. 4.

¹⁷ <https://gurupendidikan.co.id>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 pukul 07.55 WIB

¹⁸ Syane Elisabeth Lengkong, *Membentuk Kompetensi Sosial Guru*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm 11-12.

kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni: 1) bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi), 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁹

Dasar Hukum Standar Kompetensi Guru

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan hukum penetapan Standar Kompetensi Guru adalah:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- 3) Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839).

¹⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm 61.

- 4) Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004 (Lembaran Negara Tahun 2000 nomor 206).
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
- 7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2000.
- 8) Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 9) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nomor 0433/P/1993 Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 10) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

11) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 031/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁰

a. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²¹

²⁰ <https://gurupendidikan.co.id>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB.

²¹ <https://gurupendidikan.co.id> diakses pada tanggal 12 Agustus 2020 pukul 06.25 WIB.

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Abduhzen mengungkapkan bahwa: Imam Al-Ghazali mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendekati *Allah Azza wa Jalla*. Kedua tugas sosiopolitik (kekhalfahan), dimana guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²²

Kepribadian atau personalitas bukanlah merupakan hal yang diwarisi, yang diperoleh dari keturunan, tetapi personalitas itu adalah hasil resultans dari pada proses interaksi sosial. Manusia itu dilahirkan di dalam

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 174.

masyarakat mempunyai tata hidup dan penghidupan serta pola tingkah laku yang kompleks.²³

b. Fungsi dan manfaat kompetensi sosial

Fungsi guru secara umum yaitu motivator bagi siswa, sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri, sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pendidikan. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Rubin Ali menguraikan manfaat guru yang berkompetensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladi siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intelligence*). Hal ini bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sesuai dengan pernyataan Rubin bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.²⁴

²³ Syahril Amri Hasibuan dkk, “Kompetensi Sosial Pendidik dalam Al-Qur’an”, *Edu Riligia*, (Vol 2, No. 3, tahun 2018), hlm 446.

²⁴ Nuraini Erlinda, “Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial”, <http://semnafis.unimed.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut Gordon sebagaimana dikutip oleh Suwardi menulis bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Baik guru maupun siswa memiliki ketebukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, membutuhkan, dan saling berguna.
- 2) Baik guru maupun siswa merasa saling berguna.
- 3) Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya.
- 4) Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.²⁵

c. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitekstur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

²⁵M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembannya", Ta'dib, (Vol. XVII, No. 1, Juni 2012) hlm, 65-66.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁶

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasihat/ucapan/perintahnya dan ditiru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan siswa.²⁷

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm36-37.

²⁷ Syarifuddin Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 111-112.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik

- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa²⁸

d. Ruang lingkup kompetensi sosial guru

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Cece Wijaya sebagaimana yang dikutip oleh Djam'an Satori dkk adalah sebagai berikut:

1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik

Ketrampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga peserta didik senang berada dan belajar di sekolah, menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm 34-36.

membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya.

2) Bersikap simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.

3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi psikologi manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia

4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai

kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial.²⁹

e. Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial

Berikut faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial antara lain:

1) Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional adalah merujuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi menggambarkan suatu kemampuan yang walaupun berbeda namun berfungsi melengkapi kecerdasan kognisi seseorang. Jadi, kecerdasan emosi adalah konsep kepekaan diri dan kepekaan terhadap orang lain, upaya memotivasi diri dan juga merupakan pelengkap kecerdasan kognisi.³⁰

²⁹ Djam'an Satori, dkk, *Profesi keguruan*, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2005), cetakan ke 1, hlm 217-218.

³⁰ Moh. Gitosaroso, "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf", *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, (Vol. 2, No. 2, September 2012), hlm 194.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”. Penelitian-penelitian mutakhir mengemukakan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Idealnya, seseorang dapat memiliki keduanya sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa negarawan di dunia.³¹

2) **Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang

³¹ Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 19, No. 2, Oktober 2012), hlm 246.

berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.

Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Daniel Goleman telah menulis tentang emosi-emosi intrapersonal atau di dalam diri, dan emosi-emosi interpersonal yaitu yang sama-sama dimiliki kita maupun orang lain atau yang kita gunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Namun, kecerdasan emosional semata-mata tidak dapat membantu kita untuk menjembatani kesenjangan itu. Kecerdasan spiritual lah yang membuat kita mempunyai pemahaman tentang siapa diri kita dan apa makna segala sesuatu bagi kita, dan bagaimana semua itu memberikan

suatu tempat di dalam duniakita kepada orang lain dan makna-makna mereka.³²

3. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai perilaku sosial, perlu diketahui pengertian perilaku sosial itu sendiri. Perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (*attitude*).

Perilaku sosial adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang melingkupi sikap dan tindakan.³³

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm 12-13.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm 163.

dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran, dan hanya ingin mencari untung sendiri.³⁴

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Agama Islam mengemukakan bahwa perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanefestasikan dalam perbuatan.³⁵

b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sangat

³⁴ Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten), Jurnal Lensa Pendas, (Vol. 4, No. 1, Februari 2019), hlm 39.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm 266.

dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif agar tercipta kehidupan yang harmonis. Adapun bentuk sikap sosial yang positif diantaranya adalah:

1) **Tanggung jawab**

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individual. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya.³⁶

Firman Allah SWT dalam QS Al-Mudatsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

”Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya. (QS. Al-Mudatsir : 38)

³⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung:

CV.Diponegoro, 1992) hlm 460.

2) Tolong menolong

Tolong menolong diantara manusia merupakan suatu hal yang mesti dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat sebagaimana yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Agama islam menyuruh pada umatnya untuk tolong menolong dan bantu membantu dalam arti yang lengkap yakni tolong menolong, bantu-membantu dengan sesama masyarakat dengan tidak membedakan golongan. Tolong menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan tolong menolong yang bersifat baik dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

... وَتَعَا وَنُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ صِلْ وَلَا تَعَا وَنُؤَا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ...

“ ... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah...”(QS. Al-Maidah : 2)

Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberi petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan

dan bimbingan/pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas.³⁷

Tolong menolong dalam bidang ini akan sempurna dan memberikan buahnya yang baik apabila ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dijadikan pangkal dalam kehidupan bermasyarakat. Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan dan ketakwaan serta menjauhkan diri dari berbuat dosa dan melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya.

3) Menghormati Guru

Dalam meningkatkan kerukunan hidup antar umat islam harus ditumbuhkembangkan rasa saling menghormati, pengertian, menghargai, tolong menolong, sopan santun, dan lainnya. Sikap saling menghormati antara sesama manusia harus dibina dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Menghormati guru dan ustadz sangat dianjurkan dalam islam, karena menaruh rasa hormat kepada guru dan ustadz

³⁷ Muhammad Rifa'i, *Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm 50.

menunjukkan kepribadian umat islam yang sangat baik dan terpuji. Setiap peserta didik harus selalu menghormati guru mereka. Guru adalah orang yang memberi pencerahan iman dan

pengetahuan ilmu kepada santri setiap saat. Guru adalah orang yang memupuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan menuntunnya ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, sangat wajar apabila setiap peserta didik wajib menghormati gurunya karena kebajikannya yang sangat banyak dan tak terhingga. Zararah bin Aufa berpendapat bahwa jika seseorang sedang menuntut ilmu, jangan melakukan tindakan yang dapat menyinggung perasaan seorang guru, sebab hal itu berkaitan dengan kemanfaatan ilmu. Jika perasaan seorang guru tersinggung oleh perbuatan santri maka segeralah santri tersebut minta maaf dan berdo"alah kepada Allah supaya ilmu yang diterima dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Karena sesungguhnya sangat merugi orang yang menghabiskan waktu untuk mencari ilmu, namun ilmu yang didapat tidak bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁸

³⁸ Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani, *99 Akhlak Sufi*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), hlm.143.

c. **Faktor pembentuk Perilaku Sosial**

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, dan perbuatan membentuk. Bandura mengatakan bahwa “tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga merupakan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.”³⁹

Menurut Bimo Walgito ada tiga cara membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan:

1) Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

³⁹ Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, Studi Tentang Pembentukan ..., hlm 40.

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti yang disebutkan diatas, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

4) Tatar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.⁴⁰

4. Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru dan Perilaku Sosial Siswa

Hubungan antara kompetensi sosial guru terhadap perilaku sosial siswa sangatlah erat kaitannya, hal ini dikarenakan guru adalah seorang teladan bagi siswanya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial artinya tergolong makhluk yang sangat bergantung dengan orang lain, oleh karenanya manusia dalam kehidupan selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan ini, manusia dapat melakukan penilaian atau berpersepsi terhadap orang lain.

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.

⁴⁰ Siti Nisrina dkk, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, (Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), hlm 198-199.

Demikian juga halnya dengan kehadiran peserta didik di sekolah, tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru, atau mungkin malah menyesatkan, tanpa adanya persepsi yang benar. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia.⁴¹

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan.

Dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek yang lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, guru dalam menjalani kehidupannya sering menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Terutama dalam hal ini adalah mereka yang mempunyai kompetensi sosial yang baik yang bisa diterima oleh masyarakat yang ada di lembaga pendidikan maupun masyarakat pada umumnya.

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm 116.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. al-Ahzab/33:21).⁴²

Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan *kecerdasan* (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang. Hanya saja, mungkin beberapa di antaranya menonjol, sedangkan yang lain biasa atau bahkan kurang. Uniknyanya lagi, beberapa kecerdasan itu bekerja secara padu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.⁴³

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peran kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti karier di masyarakat, lembaga, atau perusahaan. Banyak orang sukses yang kalau kita cermati ternyata mereka

⁴² Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 590.

⁴³ M. Arif Mahdiannur, "*Kompetensi Sosial Kemampuan Beradaptasi Seorang Guru*" dalam <http://mahdiannurblogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemampuan-beradaptasi.html> diakses pada hari Minggu 04 Mei 2014.

memiliki kemampuan bekerja sama, berempati, dan pengendalian diri yang menonjol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) merupakan faktor atau komponen yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial yang dalam hal ini yaitu kompetensi sosial guru.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain.

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel, seperti: motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.

Selain itu untuk menciptakan anak didik yang dewasa susila, seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang dewasa pula. Karena salah satu dari tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik yang mana semua itu hanya mungkin dilakukan jika guru berakhlak mulia juga.⁴⁴

Menyadari betapa pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang susila pada khususnya, maka sangatlah tepat jika kompetensi sosial harus ada pada diri seorang guru.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 29.

Dengan demikian kompetensi sosial guru merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru lebih-lebih guru aqidah akhlak sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Kompetensi sosial guru ini sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang mengandung aspek saling mempengaruhi, seperti keberadaan seorang guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi untuk mewujudkan perilaku sosial siswa yang baik diperlukan kompetensi sosial dalam diri seorang guru yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sehingga kompetensi sosial guru ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini, akan dideskripsikan beberapa karya tulis yang relevan dengan judul yang penulis buat. Dari sini akan dipaparkan beberapa rumusan masalah skripsi yang dijadikan standar teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai masalah penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut :

Pertama, Eka Wahyu Indriastuti (Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Kepada

Sesama Manusia Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2016/2017” yang membahas tentang persepsi siswa mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI, akhlak sesama siswa kelas XI, dan hubungan antara kompetensi sosial guru PAI dengan akhlak kepada sesama manusia.⁴⁵

Kedua, Dian Hendiana (mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah (Penelitian di SMP-IT Al-Qomar Kelas VIII Tegal Alur Jak-Bar)” yang membahas tentang bagaimanakah kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak sosial siswa di sekolah, apakah faktor yang mempengaruhi akhlak sosial siswa di sekolah, dan apakah terdapat pengaruh implementasi guru terhadap kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak sosial guru PAI.⁴⁶

Ketiga, Nurus Sa’adah (mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

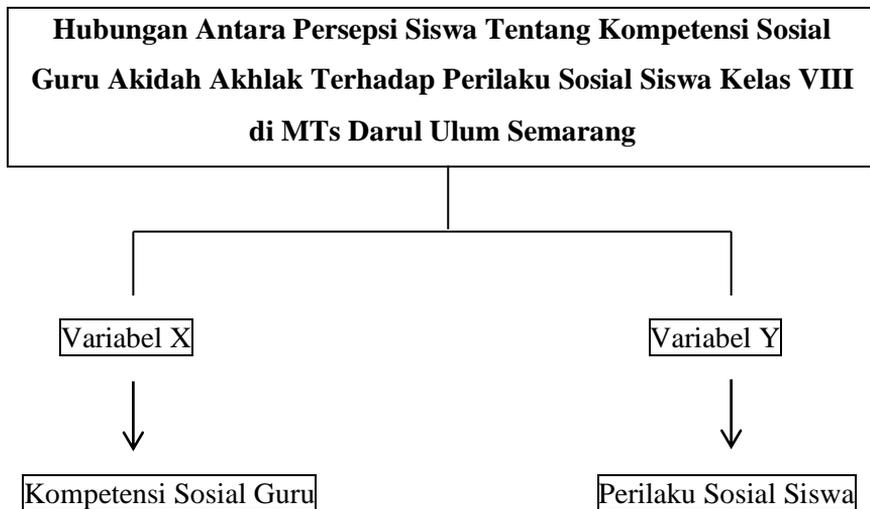
⁴⁵ Eka Wahyu Indriastuti, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2016/2017*”, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> diakses pada tanggal 09 maret 2020 pukul 20.00 WIB.

⁴⁶ Dian Hendiana, “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah (Penelitian di SMP-IT Al-Qomar Kelas VIII Tegal Alur Jak-Bar)*”, <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 09 maret 2020 pukul 20.10 WIB.

Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Akademik 2011/2012” yang membahas tentang bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs Al-Asror tahun akademik 2011/2012, bagaimana perilaku sosial peserta didik kelas VIII di MTs Al-Asror tahun akademik 2011/2012, dan apakah ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII di MTs Al-Asror tahun akademik 2011/2012.⁴⁷

⁴⁷ Nurus Sa’adah, “*Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Akademik 2011/2012*”, <http://adoc.tips/pengaruh-persepsi-peserta-didik-tentang-kompetensi-sosial-gu.html> diakses pada tanggal 09 maret 2020 pukul 20.20 WIB.

Kerangka Pemikiran



Setelah diketahui antara variabel X dan Y, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan cara:

1. Mengambil data-data dari tabel kerja koefisien (Variabel X dan Variabel Y)
2. Membuat tabel kerja satu prediktor dan dimasukkan kedalam rumus *product moment*.

Kemudian dilakukan analisis regresi (satu prediktor)

1. Menguji signifikan korelasi
2. Mencari nilai koefisien determinasi
3. Mencari persamaan garis regresi
4. Mencari analisis varian garis regresi

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

Seseorang yang melakukan penelitian akan lebih banyak menggunakan data sampel daripada data populasi. Dari data sampel yang diambil kemudian dapat dijadikan sebagai alat untuk verifikasi kebenaran populasi. Di dalam melakukan penelitian berdasarkan sampel, seorang peneliti dengan demikian harus menyatakan secara jelas hipotesis penelitian yang dilakukan untuk dibuktikan kebenarannya melalui penelitian dari data sampel.⁴⁸

Margono menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.

Selain itu, sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

⁴⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 22.

Hal tersebut juga didukung oleh pertanyaan Kerlinger, hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan berdasarkan pemikiran peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada atau dari penelitian sebelumnya yang relevan.⁴⁹

⁴⁹ Apriyanto dan Iswadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Wahana Resolusi, 2018), hlm 34-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan ialah metode survei dengan teknik analisis regresi. Kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan teori atau kebenaran, mendirikan fakta, mengetahui hubungan antar variabel, menunjukkan deskripsi statistik, mengestimasi dengan prosedur penelitian yang sistematis, datanya berupa numerikal dan di analisis dengan prosedur statistik yaitu dengan analisis regresi, korelasi, uji t, dan koefisien deterinan.⁵⁰

Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi. Dalam penelitian kuantitatif, melalui statistik inferensial peneliti berusaha menaksir dan menyimpulkan populasi yang lebih luas atas dasar sampel penelitian. Artinya, hasil penelitian pada subjek tertentu, dianggap berlaku pada subjek lain dalam konteks lingkungan yang berbeda. Keumuman atau generalisasi temuan penelitian menjadi harapan utama dari penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan statistik sampel secermat mungkin agar memperoleh validitas eksternal yang tepat.⁵¹

⁵⁰ Apriyanto dan Iswadi, *Metode Penelitian ...*, hlm 8.

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 99.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : MTs Darul Ulum Semarang

Waktu : September 2020

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵²

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu peserta didik MTs Darul Ulum Semarang Kelas VIII yang berjumlah 74 peserta didik.

Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VIII A	25 Peserta didik
VIII B	24 Peserta didik
VIII C	25 Peserta didik
Jumlah	74 Peserta didik

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 81.

karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*).

Dalam pengambilan sampel berpedoman pada Sugiyono, teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dari 3 kelas yakni VIII A, VIII B, dan VIII C. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mengisi link Google form yang telah di share di grup kelas.
2. Membuat daftar nama siswa mulai dari kelas VIII A sampai VIII C.
3. Melipat dan memasukkan ke dalam sedotan daftar nama siswa yang telah dibuat.
4. Mencampurkan daftar nama siswa mulai dari kelas VIII A sampai VIII C yang telah diberi sedotan kemudian dikocok.
5. Setiap siswa yang namanya keluar itulah yang menjadi anggota sampel.

Sehingga dari data tersebut dapat diketahui daftar sampel sebagai berikut:

- a. Sepuluh siswa kelas VIII A
- b. Sepuluh siswa kelas VIII B
- c. Sepuluh siswa kelas VIII C

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi perhatian pada suatu titik objek penelitian. Yang nantinya akan mendapatkan nilai dari kesimpulan suatu proses.⁵³ Sedangkan Sugiyono menjelaskan variabel merupakan segala sesuatu yang diproses melalui informasi tentang suatu hal dari penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Yang mana akan ada kesimpulan dari proses penelitiannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut sugiyono mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak {variabel bebas (X)} dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tanggapan siswa mengenai keterampilan berkomunikasi guru akidah akhlak dengan peserta didik dengan orang tua peserta didik.
- b. Tanggapan peserta didik mengenai sikap simpatik guru akidah akhlak terhadap peserta didik.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm 116.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cetakan ke 7, hlm 38.

- c. Tanggapan peserta didik mengenai kerja sama guru akidah akhlak dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
 - d. Tanggapan peserta didik mengenai kepandaian guru akidah akhlak dalam bergaul dengan teman sejawatnya.⁵⁵
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perilaku sosial peserta didik {variabel terikat (Y)}, dengan indikator:

- a. Tanggung jawab⁵⁷
- b. Tolong menolong⁵⁸
- c. Menghormati guru⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung ke kancah penelitian untuk

⁵⁵ Djam'an Satori, dkk, *Profesi keguruan*, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2005), cetakan ke 1, hlm 217-218.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 39.

⁵⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hlm 460

⁵⁸ Muhammad Rifa'i, *Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm 50.

⁵⁹ Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani, *99 Akhlak Sufi*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), hlm.143.

mendapatkan data yang konkret. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan data tentang perilaku sosial peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari proses penyebaran angket yang berisi beberapa pertanyaan dari peserta didik yang menjadi responden.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MTs. Darul Ulum Semarang.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm 142.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 231.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik.⁶² Dengan demikian, setelah penulis memiliki data yang lengkap kebenarannya dapat di uji dengan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

a. Penskoran

Setelah data diperoleh peneliti melalui penyebaran angket/kuesioner kemudian dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah pertama yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberikan nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket/kuesioner untuk responden dengan menggunakan *skala likert*.

Skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁶³

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi skor 5
- 2) Jawaban B diberi skor 4

⁶² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm 263

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 93.

- 3) Jawaban C diberi skor 3
- 4) Jawaban D diberi skor 2
- 5) Jawaban E diberi skor 1

b. Menentukan mean dan interval

- 1) Mencari mean variabel X dan Y

$$\text{Mean variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mean variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

- 2) Mencari lebar interval dengan rumus $I = \frac{R}{K}$

Dimana $R = H - L$ dan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$

Keterangan:

I : Panjang kelas interval

R : Rentang

K : Banyak kelas interval

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

N : Responden

- 3) Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

X : Data ke 1 dari suatu kelompok data

\bar{X} : Rata-rata kelompok

N : Jumlah sampel

- 4) Penyusunan kualitas masing-masing variabel dengan skala lima

Adapun patokan yang digunakan adalah sebagai berikut⁶⁴

—————→	Baik sekali
M + 1,5 SD	
—————→	Baik
M + 0,5 SD	
—————→	Cukup
M – 0,5 SD	
—————→	Kurang
M – 1,5 SD	
—————→	Kurang sekali

c. Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi product moment.⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Nilai variabel X

Y : Nilai variabel Y

$\sum X^2$: Nilai variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Nilai variabel Y yang dikuadratkan

N : Jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 456.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 4.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bersifat lanjutan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus regresi satu prediktor.

Langkah-langkah dalam analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai koefisien determinasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan rumus sebagai berikut: Nilai koefisien determinasi variabel X dan Y = $(r^2) \times 100\%$

b. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\hat{y} = a + bX^{66}$$

Dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum X^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Keterangan:

\hat{y} : Skor yang diprediksi pada variabel Y

a : Harga konstan

b : Koefisien regresi

\bar{X} : Mean dari variabel X

\bar{Y} : Mean dari variabel Y

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 261.

c. Menentukan analisis variasi garis regresi (metode skor deviasi)

$$JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{\text{res}} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu⁶⁷

Adapun ringkasan dari langkah-langkah diatas adalah sebagai berikut:

Sumber variabel	DB	JK	RK	Freg
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$	$\frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{reg}}}$
Residu	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{res}}}$	-
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 13.

Keterangan

- F_{reg} : Harga F regresi
 JK_{reg} : Jumlah perkuadratan regresi
 JK_{res} : Jumlah perkuadratan residu
 RK_{reg} : Rerata perkuadratan regresi
 RK_{res} : Rerata perkuadratan residu⁶⁸

3. Analisis Lanjut

Setelah memperoleh F_{reg} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dan F pada tabel baik taraf signifikan 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika F_{reg} lebih besar dari pada F_t 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_t 1% atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi ...*, hlm 16.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Semarang

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, didirikan oleh para Tokoh Agama dan masyarakat yang berada di wilayah eks Gondoriyo (Sekarang Wates, Gondoriyo dan Beringin) sejak tahun 1985. Namun secara Yuridis Formal, yang dibuktikan dengan Akte Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan Djunaidi, SH) MTs Darul Ulum ini berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, yang bergerak di bidang Pendidikan dengan Tujuan dan Target yang ingin dicapai sebagaimana di tuangkan dalam Visi dan Misi Lembaga.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum didirikan oleh para Tokoh, pejuang dizamannya, mereka itu adalah sebagai berikut:

K. Mohammad Hasyim	H. Kartubi
K. Sumardi (Almarhum)	H. Karmani (Al Marhum)
K. Ahyak	Iskandar
KH. Abrori	Musliman
K. Ali Kasmiran, S.Pd.I	Amat Sholeh (Al Marhum)
K. Ali Yusro (Al Marhum)	Parmin (Al Marhum)
KH. Thohari	Iskandar
KH. Toha Hasan	Karsimin
H. Nasirun	Mulyono
H. Munawar	Sutomo (Al Marhum)
K. Naqib	Kaswanto
Suyanto	Sholih

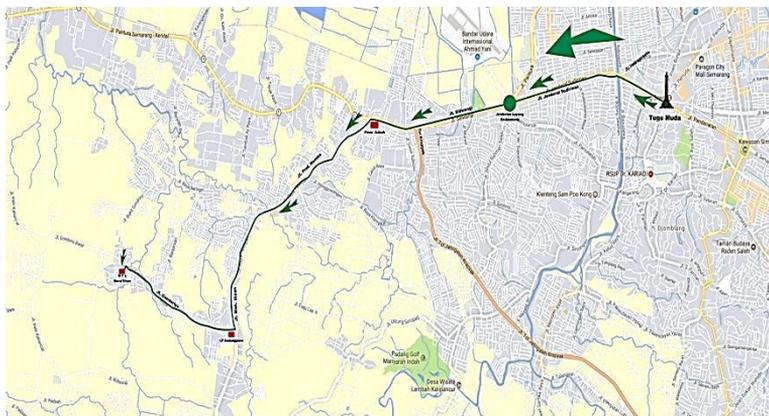
Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dari sejak berdirinya hingga sekarang ini sudah sudah mencapai usia 25 tahun yang secara periodik mengalami pergantian kepemimpinan.

Adapun masa kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, sebagaimana diatur dalam Akte dan AD/ART Lembaga ditetapkan 5 tahun dalam masa satu periode yang dipilih oleh Pengurus dan perwakilan Tokoh masyarakat secara Demokratis. Dan dari masa kemasa Pengurus Lembaga Pendidikan Darul Ulum adalah sebagai berikut :

- Kepala Periode 1990 – 1988 : Drs. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
- Kepala Periode 1988 - 1998 : Thohari, S.Ag
- Kepala Periode 1998 - 2013 : Ahmad Mustafidin, M.S.I
- Kepala Periode 2013 - 2017 : Mustofa, S.Pd
- Kepala Periode 2017 - 2021 : M. Abdul Hadi, M.S.I

2. Letak Geografis

MTs Darul Ulum berlokasi di Jl. Gondoriyo RT 07/02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.



Keterangan Peta:

Arah menuju MTs Darul Ulum jika dari Tugu muda kearah barat (Semarang Kendal) melewati fly over Kalibanteng hingga pasar Jerakah belok ke selatan di jalan Prof. Hamka hingga jalan Mr. Moch. Iksan samping LP Kedungpane belok ke barat sejauh 3 km akan menemukan papan nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. MTs Darul Ulum berada di selatan masjid Baitul Makmur.

3. Identitas Madrasah

1. Nama Lembaga : MTs DARUL ULUM
2. Alamat : Jl. Raya Gondoryo Rt 07
Rw 02
Kelurahan : Wates
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telepon : (024) 7628212
3. Nama Yayasan : YPI Darul Ulum Ngaliyan
Penyelenggara : Semarang
4. Alamat Yayasan : Jl. Gondoryo Rt 07 Rw 02
Kelurahan : Wates
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
5. Nomor Statistik : 121233740028
Madrasah
6. Nomor Pokok Sekolah : 20364836
Nasional (NPSN)
7. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
8. Tahun berdiri : 1990

- 9. Tahun Beroperasi : 1990
- 10. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Sertifikat HM (wakaf)
 - b. Luas Tanah : 1507 m²
- 11. Status Bangunan :
 - a. Surat Ijin Bangunan :
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 548 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Berilmu, Terampil, Berakhlakul Karimah Dan Bermasa Depan.

b. Misi

- 1) Mencetak Generasi yang Berwawasan Luas dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Membantu masyarakat di Wilayah Semarang, untuk mensukseskan wajib belajar dua belas tahun.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang:

- 1) Menjadikan anak islami yang qur'ani, dengan mengamalkan ajaran islam befaham ala ahlussunnah wal jamaah sebagai bekal menjalani kehidupan.

- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional berstandar nasional.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Agar mekanisme kerja berjalan dengan baik, maka diperlukan orang-orang bertanggungjawab dalam masing-masing bidang. Adapun struktur organisasi MTs Darul Ulum Semarang sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: M. Abdul Hadi, M.S.I
Wakil kepala Madrasah	: -
a. Waka.Bidang Akademik	: Syamsuddin AH, S.Pd.I
b. Waka.Bidang Kesiswaan	: Abdullah Choiri, S.Pd.I
c. Koordinator Sarpras	: H. M. Mansyur, S. Ag
d. Kepala Perpustakaan	: Norannabiela, M. Hum
e. Koordinator Tata Usaha	: Maria Ulfa, S. H

6. Kondisi Siswa

Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang sebagai berikut:

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah	
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	Siswa	Rombel
2013 -2014	32	27	59	20	26	46	31	23	54	159	7
2014 – 2015	30	33	63	40	21	61	33	26	59	183	7
2015 – 2016	30	24	54	42	18	60	42	31	73	189	6
2016 -2017	28	25	53	28	23	51	32	10	42	167	6
2017-2018	45	27	72	31	25	56	30	22	52	180	7
2018 -2019	23	39	62	43	33	76	43	32	75	213	9

7. Sarana Fasilitas Fisik

Berikut ini jumlah seluruh ruang di MTs Darul Ulum Semarang yang berguna sebagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs Darul Ulum Semarang sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. IPA	0	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
5	Ruang Bahasa	0	Baik
6	Ruang Kepala	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Masjid	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Gudang	1	Baik
14	KM/WC Guru	1	Baik
15	KM/WC Siswa	2	Baik

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Adapun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada pada MTs Darul Ulum Semarang adalah:

- a. Pramuka
- b. Olahraga (Sepak bola, futsal)
- c. Rebana
- d. PMR
- e. Jurnalistik
- f. Karate
- g. Pencak Silat
- h. KIR / Karya Ilmiah Remaja
- i. Marching Band

B. Deskripsi data khusus

Untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang kompetensi sosial dan perilaku sosial siswa, data ini diperoleh langsung dari siswa-siswi kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang dengan menggunakan instrumen angket, yang sebelumnya telah dilakukan undian untuk menentukan anggota sampel.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan data tentang perilaku sosial siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang.

Untuk menentukan nilai kuantitatif dari hasil angket adalah dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada *lampiran 3 dan 4*.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang.

Hubungan positif mengenai kompetensi sosial guru dan perilaku sosial siswa di atas mempunyai makna bahwasannya semakin tinggi persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru, maka akan semakin tinggi pula perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang.

Adapun cara untuk menganalisis data tersebut melalui 3 tahap yakni analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini dideskripsikan hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang, berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket.

Data yang diperoleh dari variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru yang diberi kode X, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku sosial siswa yang diberi kode Y. Adapun data nilai dari tiap variabel dapat dilihat pada *lampiran 5*.

Berdasarkan pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas dari variabel X (Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Akidah Akhlak) sebagai berikut:

a. Data persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak

1) Mencari mean (rata-rata) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2550}{30} \\ &= 85\end{aligned}$$

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 96 - 76 + 1 \\ &= 20 + 1 \\ &= 21\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \approx 6\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{21}{6} \\
 &= 3,5 \approx 4
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- I = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- K = Banyak kelas interval
- H = Nilai tertinggi
- L = Nilai terendah
- N = Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru

Interval Nilai	F	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$f(X - \bar{X})^2$
76 – 79	3	77,5	-7,5	56,25	168,75
80 – 83	5	81,5	-3,5	12,25	61,25
84 – 87	15	85,5	0,5	0,25	3,75
88 – 91	6	89,5	4,5	20,25	121,5
92 – 95	0	93,5	8,5	72,25	0
96 – 99	1	97,5	12,5	156,25	156,25
Σ	30				511,5

3) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(X-\bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{511,5}{29}} \\
 &= \sqrt{17,94} \\
 &= 4,198
 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5. SD = 85 + 1,5. 4,198 = 91,29$$

$$M + 0,5. SD = 85 + 0,5. 4,198 = 87,09$$

$$M - 0,5. SD = 85 - 0,5. 4,198 = 82,90$$

$$M - 1,5. SD = 85 - 1,5. 4,198 = 78,70$$

Tabel 4.2
Tabel Kualitas Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru

Interval	Kriteria
90 ke atas	Baik sekali
89 – 85	Baik
84 – 80	Cukup
79 – 75	Kurang
74 ke bawah	Kurang Sekali

Dari tabel diatas, diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru memiliki mean 85 yang terletak pada interval 89 – 85 yang memiliki kriteria “baik”.

b. Data persepsi siswa tentang perilaku sosial

1) Mencari mean (rata-rata) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1848}{30} \\ &= 61,6 \end{aligned}$$

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 69 - 53 + 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 16 + 1 \\
&= 17 \\
K &= 1 + 3,3 \log N \\
&= 1 + 3,3 \log 30 \\
&= 1 + 4,87 \\
&= 5,87 \approx 6
\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned}
I &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{17}{6} \\
&= 3,5 \approx 4
\end{aligned}$$

Keterangan:

- I = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- K = Banyak kelas interval
- H = Nilai tertinggi
- L = Nilai terendah
- N = Responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Perilaku Sosial Siswa

Interval Nilai	F	Y	$Y = Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$	$f (Y - \bar{Y})^2$
53 – 55	1	54	-7,6	57,76	57,76
56 – 58	7	57	-4,6	21,16	148,12
59 – 61	6	60	-1,6	2,56	15,36
62 – 64	10	63	1,4	1,96	19,6
65 – 67	4	66	4,4	19,36	77,44
68 – 70	2	69	7,4	54,76	14,8
Σ	30				333,08

3) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(Y - \bar{Y})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{333,03}{29}} \\ &= \sqrt{11,102} \\ &= 3,331 \end{aligned}$$

Mencari skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5. SD = 61,6 + 1,5. 3,331 = 66,59$$

$$M + 0,5. SD = 61,6 + 0,5. 3,331 = 63,26$$

$$M - 0,5. SD = 61,6 - 0,5. 3,331 = 59,93$$

$$M - 1,5. SD = 61,6 - 1,5. 3,331 = 56,60$$

Tabel 4.4
Tabel Kualitas Persepsi Siswa
Tentang Perilaku Sosial Siswa

Interval	Kriteria
65 ke atas	Baik sekali
64 – 60	Baik
59 – 55	Cukup
54 – 50	Kurang
49 ke bawah	Kurang Sekali

Dari tabel diatas, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perilaku sosial siswa yang memiliki mean 61 yang terletak pada interval 64 – 60 yang memiliki kriteria “baik”.

c. Uji Normalitas

1) Data Kompetensi Sosial Guru

Hipotesis:

Ho = Data Berdistribusi Normal

Ha = Data Berdistribusi Tidak Normal

Kriteria yang digunakan bila Ho diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:

Nilai Maksimal : 96

Nilai Minimal : 76

Rentang : 20

Rata-rata : 85

Simpangan Baku : 4,78

Jumlah Responden : 30

Tabel 4.5

Uji Normalitas Variabel X

NO	X	x	z	F	S	F-S
1	76	-9	-2,05544	0,019918	0,033333	0,013415
2	76	-9	-2,05544	0,019918	0,066667	0,046748
3	79	-6	-1,37029	0,085298	0,1	0,014702
4	80	-5	-1,14191	0,126746	0,133333	0,006587
5	81	-4	-0,91353	0,180483	0,166667	0,013816
6	81	-4	-0,91353	0,180483	0,2	0,019517
7	81	-4	-0,91353	0,180483	0,233333	0,052851
8	82	-3	-0,68515	0,246626	0,266667	0,020041
9	84	-1	-0,22838	0,409675	0,3	0,109675
10	84	-1	-0,22838	0,409675	0,333333	0,076341
11	84	-1	-0,22838	0,409675	0,366667	0,043008

12	84	-1	-0,22838	0,409675	0,4	0,009675
13	85	0	0	0,5	0,433333	0,066667
14	85	0	0	0,5	0,466667	0,033333
15	85	0	0	0,5	0,5	0
16	86	1	0,228382	0,590325	0,533333	0,056992
17	86	1	0,228382	0,590325	0,566667	0,023659
18	86	1	0,228382	0,590325	0,6	0,009675
19	86	1	0,228382	0,590325	0,633333	0,043008
20	86	1	0,228382	0,590325	0,666667	0,076341
21	86	1	0,228382	0,590325	0,7	0,109675
22	86	1	0,228382	0,590325	0,733333	0,143008
23	87	2	0,456764	0,67608	0,766667	0,090587
24	88	3	0,685146	0,753374	0,8	0,046626
25	88	3	0,685146	0,753374	0,833333	0,079959
26	90	5	1,141909	0,873254	0,866667	0,006587
27	90	5	1,141909	0,873254	0,9	0,026746
28	91	6	1,370291	0,914702	0,933333	0,018631
29	91	6	1,370291	0,914702	0,966667	0,051965
30	96	11	2,5122	0,994001	1	0,005999
Lo : 0,143008						
Lt : 0,161 (Normal)						
Σ : 2550						
Mean : 85						
SD : 4,378631						

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh $L_{hitung} = 0,143$. Sedangkan L_{tabel} untuk $N = 30$, dan $5\% = 0,161$ karena L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} yaitu $0,143 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel X berasal dari populasi yang

berdistribusi Normal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada *lampiran 6*.

2) Data Perilaku Sosial

Hipotesis:

Ho = Data Berdistribusi Normal

Ha = Data Berdistribusi Tidak Normal

Kriteria yang digunakan bila Ho diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:

Nilai Maksimal : 69

Nilai Minimal : 53

Rentang : 16

Rata-rata : 61,6

Simpangan Baku : 3,82

Jumlah Responden : 30

Tabel 4.6

Uji Normalitas Variabel Y

NO	Y	Y	Z	F	S	F-S
1	53	-8,6	-2,25125	0,012185	0,033333	0,021149
2	56	-5,6	-1,46593	0,071333	0,066667	0,004667
3	56	-5,6	-1,46593	0,071333	0,1	0,028667
4	58	-3,6	-0,94239	0,172998	0,133333	0,039664
5	58	-3,6	-0,94239	0,172998	0,166667	0,006331
6	58	-3,6	-0,94239	0,172998	0,2	0,027002
7	58	-3,6	-0,94239	0,172998	0,233333	0,060336
8	58	-3,6	-0,94239	0,172998	0,266667	0,093669
9	59	-2,6	-0,68061	0,248059	0,3	0,051941
10	59	-2,6	-0,68061	0,248059	0,333333	0,085275

11	60	-1,6	-0,41884	0,337667	0,366667	0,028999
12	60	-1,6	-0,41884	0,337667	0,4	0,062333
13	61	-0,6	-0,15706	0,337667	0,433333	0,004264
14	61	-0,6	-0,15706	0,337667	0,466667	0,02907
15	62	0,4	0,10471	0,337667	0,5	0,041697
16	62	0,4	0,10471	0,337667	0,533333	0,008364
17	63	1,4	0,366483	0,642998	0,566667	0,076331
18	63	1,4	0,366483	0,642998	0,6	0,042998
19	63	1,4	0,366483	0,642998	0,633333	0,009664
20	64	2,4	0,628257	0,735082	0,666667	0,068416
21	64	2,4	0,628257	0,735082	0,7	0,035082
22	64	2,4	0,628257	0,735082	0,733333	0,001749
23	64	2,4	0,628257	0,735082	0,766667	0,031584
24	64	2,4	0,628257	0,735082	0,8	0,064918
25	65	3,4	0,890031	0,813275	0,833333	0,020058
26	65	3,4	0,890031	0,813275	0,866667	0,053391
27	66	4,4	1,151805	0,875299	0,9	0,024701
28	67	5,4	1,413578	0,921257	0,933333	0,012076
29	68	6,4	1,675352	0,953067	0,966667	0,013599
30	69	7,4	1,937126	0,973635	1	0,026365
Lo : 0,093669						
Lt : 0,161 (Normal)						
Σ : 1848						
Mean : 61,6						
SD : 3,820092						

Dari hasil uji normalitas variabel Y diperoleh $L_{hitung} = 0,093$. Sedangkan L_{tabel} untuk $N = 30$, dan $5\% = 0,161$ karena L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} yaitu $0,093 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel Y berasal dari populasi yang

berdistribusi Normal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada *lampiran 7*.

d. Uji Linearitas

Diketahui

$$\begin{array}{ll} N = 30 & \sum Y = 1848 \\ \sum X = 2550 & \sum Y^2 = 114260 \\ \sum X^2 = 217306 & \sum XY = 157273 \end{array}$$

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Total

$$JK (T) = \sum Y^2 = 114260$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Koefisien a dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(2550)^2}{30} \\ &= \frac{6502500}{30} \\ &= 216750 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($\frac{b}{a}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,347 \left\{ 157273 - \frac{(2550)(1848)}{30} \right\} \end{aligned}$$

$$= 0,347 \left\{ 157273 - \frac{4712400}{30} \right\}$$

$$= 0,347 \{ 157273 - 157080 \}$$

$$= 0,347 \{ 193 \}$$

$$= 66,971$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu/sisa dengan rumus:

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$= 114620 - 216750 - 66,971$$

$$= -102196,971$$

5. Menghitung jumlah kuadrat galat dengan rumus:

$$JK (G) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$$

$$= \left\{ 58^2 + 60^2 - \frac{(58+60)^2}{2} \right\}$$

$$= 3364 + 3600 - \frac{(118)^2}{2}$$

$$= 6964 - \frac{(13924)^2}{2}$$

$$= 6964 - 6962$$

$$= 2$$

$$= \left\{ 53^2 - \frac{(53)^2}{1} \right\}$$

$$= \left\{ 53^2 - \frac{(53)^2}{1} \right\}$$

$$= 2809 - 2809$$

$$= 0$$

$$\begin{aligned}
&= \left\{ 64^2 - \frac{(64)^2}{1} \right\} \\
&= \left\{ 4096 - \frac{(64)^2}{1} \right\} \\
&= 4096 - 4096 \\
&= 0 \\
&= \left\{ 58^2 + 60^2 + 62^2 - \frac{(58+60+62)^2}{3} \right\} \\
&= 3364 + 3600 + 3844 - \frac{(180)^2}{3} \\
&= 10808 - \frac{32400}{3} \\
&= 10808 - 10800 \\
&= 8 \\
&= \left\{ 58^2 - \frac{(58)^2}{1} \right\} \\
&= 3364 - 3364 \\
&= 0 \\
&= \left\{ 58^2 + 63^2 + 64^2 + 56^2 - \frac{(58+63+64+56)^2}{4} \right\} \\
&= 3364 + 3969 + 4096 + 3136 - \frac{(241)^2}{4} \\
&= 14565 - \frac{58081}{4} \\
&= 14565 - 14520,25 \\
&= 44,75 \\
&= \left\{ 63^2 + 58^2 + 69^2 - \frac{(63+58+69)^2}{3} \right\} \\
&= 3969 + 3364 + 4761 - \frac{(190)^2}{3} \\
&= 12094 - \frac{36670}{3} \\
&= 12094 - 12223,33
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= -129,33 \\
&= \{59^2 + 65^2 + 64^2 + 61^2 + 61^2 + 62^2 + 64^2 - \\
&\quad \frac{(59+65+64+61+61+62+64)^2}{7}\} \\
&= 3481 + 4225 + 4096 + 3721 + 3721 + 3844 + \\
&4096 - \frac{(436)^2}{7} \\
&= 27184 - \frac{190096}{7} \\
&= 27184 - 27156,57 \\
&= 27,43 \\
&= \{66^2 - \frac{(66)^2}{1}\} \\
&= 4356 - 4356 \\
&= 0 \\
&= \{63^2 + 67^2 - \frac{(63+67)^2}{2}\} \\
&= 3969 + 4489 - \frac{(130)^2}{2} \\
&= 8458 - \frac{16900}{2} \\
&= 8458 - 8450 \\
&= 8 \\
&= \{59^2 + 68^2 - \frac{(59+68)^2}{2}\} \\
&= 3481 + 4624 - \frac{(127)^2}{2} \\
&= 8105 - \frac{16129}{2} \\
&= 8105 - 8064,5 \\
&= 40,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \left\{ 56^2 + 64^2 - \frac{(56+64)^2}{2} \right\} \\
&= 3136 - \frac{(120)^2}{2} \\
&= 3136 - \frac{14400}{2} \\
&= 3136 - 7200 \\
&= -4064 \\
&= \left\{ 65^2 - \frac{(65)^2}{1} \right\} \\
&= 4225 - 4225 \\
&= 0 \\
&= 2 + 0 + 0 + 8 + 0 + 44,75 + -129,33 + 27,43 + 0 + \\
&8 + 40,5 + -4064 + 0 \\
&= -4062,65
\end{aligned}$$

6. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
&= -102196,971 - (-4062,65) \\
&= -98134,321
\end{aligned}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu/sisa dengan rumus:

$$\begin{aligned}
RJK (S) &= \frac{JK (S)}{n-2} \\
&= \frac{-102196,971}{28} \\
&= -3649,89
\end{aligned}$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{RJK (TC)} &= \frac{JK (TC)}{k-2} \\ &= \frac{-98134,321}{11} \\ &= -8921,30 \end{aligned}$$

9. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{RJK (G)} &= \frac{JK (G)}{n-k} \\ &= \frac{-4062,65}{17} \\ &= -238,97 \end{aligned}$$

10. Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK reg}{RJK res} \\ &= \frac{66,971}{-238,97} \\ &= 0,280 \end{aligned}$$

11. Menghitung uji keberartian

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

Ha : koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Berdasarkan perhitungan hasil analisis varians (anava) regresi linier sebesar 0,280 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $30 - 2 = 28$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar . Karen F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $0,280 > 4,20$ maka kesimpulannya koefisien itu tidak berarti ($b = 0$).

12. Menghitung uji linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians (anova) regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 0,280 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = $13 - 2 = 11$ dan dk penyebut = $30 - 11 = 17$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar . Karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yaitu $0,280 < 4,20$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Kompetensi sosial guru) dan variabel Y (Perilaku sosial siswa) terdapat hubungan linier.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya hubungan dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (variabel X) dan persepsi siswa tentang perilaku sosial (variabel Y).

Untuk memudahkan dalam pengolahan data dalam menghitung korelasi dan regresi sederhana, maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Kualitas Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	63	7225	3969	5355
2	86	59	7396	3481	5074
3	96	65	9216	4225	6240
4	84	58	7056	3364	4872
5	84	63	7056	3969	5292

6	88	63	7744	3969	5544
7	76	58	5776	3364	4408
8	82	58	6724	3364	4756
9	91	56	8281	3136	5096
10	85	58	7225	3364	4930
11	79	53	6241	2809	4187
12	91	64	8281	4096	5824
13	86	65	7396	4225	5590
14	88	67	7744	4489	5896
15	86	64	7396	4096	5504
16	81	58	6561	3364	4698
17	80	64	6400	4096	5120
18	84	64	7056	4096	5376
19	87	66	7569	4356	5742
20	86	61	7396	3721	5246
21	84	56	7056	3136	4704
22	90	59	8100	3481	5310
23	86	61	7396	3721	5246
24	85	69	7225	4761	5865
25	86	62	7396	3844	5332
26	81	60	6561	3600	4860
27	81	62	6561	3844	5022
28	86	64	7396	4096	5504
29	76	60	5776	3600	4560
30	90	68	8100	4624	6120
Σ	2550	1848	217306	114260	157273

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari nilai korelasi variabel X dan variabel Y antara hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan perilaku sosial siswa MTs Darul Ulum Semarang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mengambil data-data dari tabel kerja koefisien angket kompetensi sosial guru (variabel X) dan perilaku sosial (variabel Y)

$$\begin{array}{ll}
N = 30 & \Sigma Y = 1848 \\
\Sigma X = 2550 & \Sigma Y^2 = 114260 \\
\Sigma X^2 = 217306 & \Sigma XY = 157273
\end{array}$$

- b. Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma XY &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\
&= 157273 - \frac{(2550)(1848)}{30} \\
&= 157273 - 157080 \\
&= 193
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
&= 217306 - \frac{(2550)^2}{30} \\
&= 217306 - 216750 \\
&= 556
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 114260 - \frac{(1848)^2}{30} \\
&= 114260 - 113836,8 \\
&= 423,2
\end{aligned}$$

$$R_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{193}{\sqrt{(556)(423,2)}} \\
&= \frac{193}{\sqrt{235299,2}} \\
&= \frac{193}{485,07} \\
&= 0,397
\end{aligned}$$

Selanjutnya, data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi (analisis regresi satu prediktor), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menguji signifikansi korelasi

Untuk menguji $r_{xy} = 0,397$ itu signifikan atau tidak, dapat dilihat pada r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Dengan demikian, harga $r_{xy} = 0,397$ dinyatakan signifikan, karena $r_{xy} > r$ tabel. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b. Mencari nilai koefisien determinasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
(r^2) \times 100\% &= (0,397^2) \times 100\% \\
&= 0,1576 \times 100\% \\
&= 15,760\%
\end{aligned}$$

c. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Skor yang diprediksi pada variabel Y

a = Harga konstan

b = Koefisien regresi

\bar{X} = Mean dari variabel X

\bar{Y} = Mean dari variabel Y

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{193}{556}$$

$$= 0,347$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 61,6 - (0,347)(85)$$

$$= 61,6 - 29,495$$

$$= 32,105$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga a = 32,105 dan harga b = 0,347 dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 32,105 + 0,347X$.

d. Mencari analisis varian garis regresi

Untuk mencari analisis varian garis regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

$$\sum x^2 = 556$$

$$\sum y^2 = 423,2$$

$$\sum xy = 193$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg}} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(193)^2}{556} \\
 &= \frac{37249}{556} \\
 &= 66,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 423,2 - \frac{(193)^2}{556} \\
 &= 423,2 - 66,99 \\
 &= 356,21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db_{\text{reg}} &= 1 \\
 db_{\text{res}} &= N-2 \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\
 &= \frac{66,99}{1} \\
 &= 66,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} \\
 &= \frac{356,21}{28} \\
 &= 12,72
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

$$= \frac{66,99}{12,72}$$

$$= 5,266$$

Tabel 4.8
Tabel Analisis Varian Regresi Linier Sederhana
 $\hat{Y} = 32,105 + 0,347X$

Variasi	db	JK	RK	F _{reg}	F _{tabel} (5%)	Kesimpulan
Regresi	1	66,99	66,99	5,266	4,182	Signifikan
Residu	28	356,21	12,72			

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari r (korelasi koefisien) dari variabel X dan variabel Y , selanjutnya ialah membandingkan dengan nilai r_{tabel} pada r *product moment* untuk diketahui signifikan dan mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut, pada taraf signifikan 5% untuk responden yang berjumlah $N = 30$ didapat pada $r_{\text{tabel}} = 0,361$ sedangkan $r_{xy} = 0,397$ yang berarti r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan yang berarti ada korelasi hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil perhitungan diatas, untuk mengetahui signifikansi hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang adalah dengan membandingkan

harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Jika $F_{reg} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan) dan sebaliknya jika $F_{reg} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,182 sedangkan F_{reg} sebesar 5,266.

Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 5,266 > F_{tabel} = 4,182$ dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak mempunyai hubungan (korelasi) dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diketahui bahwasannya variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 15,76%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikansi 5% menunjukkan kearah signifikan dan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang.

Dengan demikian, kompetensi sosial yang ditunjukkan guru kepada siswa menghasilkan suatu perubahan kearah yang positif, perubahan-perubahan itu ditunjukkan dengan adanya perilaku sosial yang baik terhadap sesama.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis pun menyadari masih banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala selama penelitian ini. Hal

tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 ini. Diantara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Darul Ulum Semarang dan tempat ini dirasa dapat mewakili beberapa madrasah tsanawiyah yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Tak lupa penulis pun berterima kasih kepada MTs Darul Ulum Semarang atas kesediaan tempatnya.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang waktunya begitu singkat sehingga mempersempit ruang gerak penelitian.

3. Keterbatasan obyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian secara virtual dengan cara menyebarkan angket melalui link yang sudah dipersiapkan oleh penulis. Sehingga, menyulitkan penulis dalam menyebarkan angket tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Darul Ulum Semarang dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs Darul Ulum Semarang tergolong ke dalam kategori sedang, yang mana memiliki rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 85. Hal ini dibuktikan dengan interval 89 – 85 yang memiliki kriteria “baik”.
2. Persepsi siswa tentang perilaku sosial siswa di MTs Darul Ulum Semarang tergolong ke dalam kategori sedang, yang mana memiliki rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 61. Hal ini dibuktikan dengan interval 64 – 60 yang memiliki kriteria “baik”.
3. Ada hubungan (korelasi) antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak (X) terhadap perilaku sosial siswa (Y) kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang, dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,105 + 0,347X$ dan hasil varian garis regresi $F_{hitung} = 5,266 > F_{tabel} = 4,182$ yang berarti signifikan. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dan variabel Y siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang dapat diwakili oleh besarnya koefisien

determinasi yang di notasikan dalam angka r^2 adalah sebesar 0,397 atau 15,76 %.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara persepsi siswa tentang guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka sebaiknya guru mengoptimalkan serta meningkatkan kompetensi sosial guru, agar para siswa dapat meneladani guru tersebut.
2. Siswa yang senantiasa meningkatkan sikap sosial kepada orang lain dan selalu mengutamakan akhlak sebagaimana yang telah dicontohkan guru maupun orang tua dirumah.

C. Penutup

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis pun menyadari masih banyak kekurangan meski telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, Syarifuddin Nurdin dan. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Al-Sya'rani, Abdul Al Wahhab. *99 Akhlak Sufi*. Bandung: Al-Bayan, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. "Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya." *Ta'dib*, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Gitosaroso, Moh. "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 2012.
- Hadi Suprpto Arifin. dkk, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda

Syariah di Kota Serang.” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, t.thn.

- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hendiana, Dian. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah (Penelitian di SMPIT Al-Qomar Kelas VIII Tegal Alur Jak-Bar.” t.thn.
- Indriastuti, Eka Wahyu. “Hubungan Antara Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.” t.thn.
- Iswandi, Apriyanto dan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Wahana Resolusi, 2018.
- Kay A. Norlander dkk,Case. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Lengkong, Syane Elisabeth. *Membentuk Kompetensi Sosial Guru*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Marshall, Danah Zohar dan Ian. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.
- Nisrina, Siti. “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 2016.
- Nurdin, Andriantoni dan Syarifuddin. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Prawoto, Agus Tri Basuki dan Nano. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rifa'i, Muhammad. *Pembinaan Pribadi Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1993.

- Risnawati, Nunu Nurfirdaus dan. “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten).” *Jurnal Lensa Pendas*, 2019.
- Sa'adah, Nurus. “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didil Kelas VIII MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Akademik 2011/2012.” t.thn.
- Satori, Djam'an. *Profesi Keguruan*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2005.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsono, Andi Sudarsono dan Yudi. “Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyeter Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supratiknya, A. *Statistik Psikologi*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Syahril Amri Hasibuan. dkk, “Kompetensi Sosial Pendidik dalam Al-Qur'an.” *Edu Religia*, 2018.
- Wahyudin. *Statistika Dasar*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- <http://semnafis.unimed.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020.
- <http://mahdiannurblogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemampuan-beradaptasi.html> diakses pada 12 Juli 2020.

<https://jendela.kemdikbud.go.id>, diakses pada 11 Juli 2020 Pukul 20.00 WIB.

<https://berau.prokal.co/read/news/59463-fenomena-dunia-pendidikan-zaman-milenial-1/12>, diakses pada 12 Juli 2020 Pukul 15.00 WIB.

<https://fitwiethayalisi.wordpress.com>, diakses pada 12 Juli 2020 Pukul 14.50 WIB.

Lampiran 1

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS
1	Alfin Nuraeni	VIII A
2	Chusnul A`mal	VIII A
3	Dwi Andini Rahmawati	VIII A
4	Indira Khaerunnisa	VIII A
5	M. Ulin Nuha Rohman	VIII A
6	Raihandoko Raka Ananda	VIII A
7	Restu Ardi Sakti Sanjaya	VIII A
8	Riffa Dwi Admaja	VIII A
9	Nova Fara Martatilawa	VIII A
10	Ocha Eka Cahaya Putra	VIII A
11	A. Nadhif Faqihhani	VIII B
12	Adli Muhammad Kafabi	VIII B
13	Diah Fauziyah Balqis	VIII B
14	Ferry Ardiyanto	VIII B
15	Gofur Abdul Azis	VIII B
16	Lysandra Aurellia Putri	VIII B
17	Muhammad Habib Saputra	VIII B
18	Saviera Erinda gunawan	VIII B
19	Sinthya Setya Sulistiyaningrum	VIII B
20	Ulfa Nur Fadhilah	VIII B
21	Achmad Fakhry Abdulloh	VIII C
22	Arullah Fajar Budi Setiawan	VIII C
23	Azka Mukhayar Fikri	VIII C
24	Dewi Kartika Prameswari	VIII C
25	Fidhatul Hidayah	VIII C
26	Gundala Pratama	VIII C
27	Irfan Dany Saputra	VIII C
28	Leni Diana	VIII C
29	Roselia Imel Idris	VIII C
30	Zakiya Nuuruz Zahro	VIII C

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET PENELITIAN
Angket Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang

I. IDENTITAS

Nama :
Kelas :
No. Absen :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas di atas terlebih dahulu
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban a, b, c, d atau e yang di anggap paling sesuai
- c. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan anda
- d. Kejujuran dalam menjawab pertanyaan, tidak akan mempengaruhi nilai dan jawaban serta identitas akan dirahasiakan
- e. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

III. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK

A. Tanggapan siswa mengenai keterampilan berkomunikasi guru akidah akhlak dengan siswa dan orang tua siswa

1. Apakah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru akidah akhlak memberi kesempatan bertanya kepada siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah guru akidah akhlak menegur siswa yang tidak memperhatikan saat guru akidah akhlak sedang memberikan materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru akidah akhlak berkata dengan lemah lembut saat memerintah siswa untuk mengerjakan soal?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah guru akidah akhlak bertutur kata dengan sopan dan baik saat berbicara dengan wali murid?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah guru akidah akhlak berkata kasar saat memberikan nasihat kepada siswa?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
6. Apakah penjelasan yang disampaikan guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

B. Tanggapan siswa mengenai sikap simpatik guru akidah akhlak terhadap siswa

7. Apakah guru akidah akhlak memberikan ucapan selamat ketika ada siswa yang mendapatkan juara dalam suatu lomba?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Apakah guru akidah akhlak memberikan motivasi saat mendapati siswa mendapatkan nilai ulangan jelek?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Apakah guru akidah akhlak memperlakukan siswanya secara berbeda (pilih kasih)?
 - a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

10. Apakah guru akidah akhlak bersikap acuh (cuek) saat mendapati siswa sedang berkelahi saat jam pelajaran berlangsung?
- Tidak pernah
 - Hampir tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu

C. Tanggapan siswa mengenai kerjasama guru akidah akhlak dengan dewan pendidikan/komite sekolah

11. Apakah guru akidah akhlak ikut berpartisipasi dalam acara memperingati hari ulang tahun sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
12. Apakah guru akidah akhlak memberi tahu komite sekolah terlebih dahulu saat pengadaan buku paket?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah

13. Apakah guru akidah akhlak mengisi kelas yang kosong saat guru yang bersangkutan berhalangan hadir?
- Tidak pernah
 - Hampir tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu
14. Apakah guru akidah akhlak ikut berpartisipasi saat mendapatkan undangan (rapat) yang melibatkan masyarakat/wali murid?
- Tidak pernah
 - Hampir tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu

D. Tanggapan siswa mengenai kepandaian bergaul guru akidah akhlak dengan rekan kerjanya

15. Apakah guru akidah akhlak menggunakan kata-kata yang ramah saat berbicara dengan guru yang lain?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah

16. Apakah guru akidah akhlak bersikap ramah terhadap pegawai tata usaha?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
17. Apakah guru akidah akhlak menyapa saat bertemu dengan guru yang lain?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
18. Apakah guru akidah akhlak menjenguk guru lain yang sedang sakit?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Hampir tidak pernah
 - Tidak pernah
19. Apakah guru akidah akhlak pernah menegur guru lain di depan siswa?
- Tidak pernah
 - Hampir tidak pernah

- c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
20. Apakah guru akidah akhlak bersikap seenaknya sendiri saat memerintah pegawai tata usaha?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

IV. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN TENTANG PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK

A. Tanggung jawab

1. Apakah tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah kamu mendengarkan penjelasan materi yang berikan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah kamu dengan temanmu melakukan kerjasama dengan baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah kamu menyontek kepada temanmu saat diberikan tugas oleh guru?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. selalu
5. Ketika guru memergoki kamu berbuat kesalahan, apakah kamu akan mengakuinya?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

6. Apakah kamu membuang sampah sembarangan saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. selalu

B. Tolong menolong

7. Apakah kamu menjenguk dan mendo'akan saat temanmu sedang sakit?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Apakah kamu memberikan kesempatan bagi temanmu yang penglihatannya kurang (minus) untuk duduk di depan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Apakah kamu membelikan makanan (jajan) saat temanmu tidak mempunyai uang?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Ketika temanmu mengalami kesulitan belajar, apakah kamu membantunya?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
11. Ketika kamu melihat binatang sedang kelaparan, apakah kamu menolongnya?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. selalu
12. Apakah kamu membantu tetangga saat sedang terkena musibah?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

e. Selalu

C. Menghormati guru

13. Apakah kamu menyapa lebih dahulu saat bertemu dengan guru di jalan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Ketika guru menunjuk kamu sebagai panitia dalam acara sekolah, apakah kamu menolaknya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Ketika guru sedang memberikan penjelasan, apakah kamu memerhatikannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Apakah kamu bersikap sopan saat berbicara dengan guru?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah kamu meminta izin terlebih dahulu saat hendak ke kamar mandi?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
18. Ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir kemudian digantikan oleh guru lain, apakah kamu tetap memperhatikanya?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
19. Ketika guru sedang mengobrol kemudian kamu ingin berjalan melewatinya, apakah kamu membungkukkan badan?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah

- c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
20. Apakah kamu membantu guru saat sedang mengalami kesulitan?
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

Lampiran 3

Deskripsi Nilai Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru

Responden	Alternatif Jawaban					Skor					Total
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	11	6	1	1	1	55	24	3	2	1	85
2	16	0	0	2	2	80	0	0	4	2	86
3	19	0	0	0	1	95	0	0	0	1	96
4	15	1	0	1	3	75	4	0	2	3	84
5	12	4	1	2	1	60	16	3	4	1	84
6	16	0	1	2	1	80	0	3	4	1	88
7	7	7	3	1	2	35	28	9	2	2	76
8	8	7	4	1	0	40	28	12	2	0	82
9	13	5	2	0	0	65	20	6	0	0	91
10	12	5	0	2	1	60	20	0	4	1	85
11	11	4	1	1	3	55	16	3	2	3	79
12	16	1	1	2	0	80	4	3	4	0	91
13	15	0	3	0	2	75	0	9	0	2	86
14	16	0	2	0	2	80	0	6	0	2	88
15	15	0	3	0	2	75	0	9	0	2	86
16	8	6	5	1	0	40	24	15	2	0	81
17	8	8	1	2	1	40	32	3	4	1	80
18	11	5	2	1	1	55	20	6	2	1	84
19	15	1	1	2	1	75	4	3	4	1	87
20	12	3	4	1	0	60	12	12	2	0	86
21	13	4	0	0	3	65	16	0	0	3	84
22	17	0	1	0	2	85	0	3	0	2	90
23	15	1	0	3	1	75	4	0	6	1	86
24	12	3	3	2	0	60	12	9	4	0	85
25	16	0	1	0	3	80	0	3	0	3	86
26	11	5	0	2	2	55	20	0	4	2	81
27	11	5	0	2	2	55	20	0	4	2	81
28	13	2	4	0	1	65	8	12	0	1	86
29	7	5	5	3	0	35	20	15	6	0	76
30	12	6	2	0	0	60	24	6	0	0	90

Lampiran 4

Deskripsi Nilai Angket Perilaku Sosial

Responden	Alternatif Jawaban					Skor					Total
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	6	4	2	3	5	30	16	6	6	5	63
2	2	7	4	3	3	10	28	12	6	3	59
3	10	1	1	0	8	50	4	3	0	3	65
4	7	1	3	1	8	35	4	9	2	8	58
5	4	3	8	2	3	20	12	24	4	3	63
6	5	1	7	6	1	25	4	21	12	1	63
7	0	1	16	3	0	0	4	48	6	0	58
8	1	2	12	4	1	5	8	36	8	1	58
9	5	3	2	4	5	25	12	6	8	5	56
10	2	3	9	3	3	10	12	27	6	3	58
11	0	5	7	4	4	0	20	21	8	4	53
12	9	0	4	0	7	45	0	12	0	7	64
13	10	0	2	1	7	50	0	6	2	7	65
14	5	0	9	0	6	25	0	27	0	6	78
15	10	0	1	2	7	50	0	3	4	7	64
16	6	1	5	2	5	30	4	15	4	5	58
17	7	2	4	2	5	35	8	12	4	5	64
18	7	2	4	2	5	35	8	12	4	5	64
19	10	0	3	0	7	50	0	9	0	7	66
20	6	1	6	2	5	30	4	18	4	5	61
21	1	6	5	4	4	5	24	15	8	4	56
22	0	4	12	3	1	0	16	36	6	1	59
23	6	2	4	3	5	30	8	12	6	5	61
24	4	6	5	5	0	20	24	15	10	0	69
25	8	2	1	2	7	40	8	3	4	7	62
26	7	0	4	5	3	35	0	12	10	3	60
27	4	4	5	4	3	20	16	15	8	3	62
28	6	2	6	2	4	30	8	18	4	4	64
29	0	2	16	2	0	0	8	48	4	0	60
30	5	2	11	0	2	25	8	33	0	2	68

Lampiran 5

**Data Nilai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial
Guru dan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII**

NO	X	Y
1	85	63
2	86	59
3	96	65
4	84	58
5	84	63
6	88	63
7	76	58
8	82	58
9	91	56
10	85	58
11	79	53
12	91	64
13	86	65
14	88	67
15	86	64
16	81	58
17	80	64
18	84	64
19	87	66
20	86	61
21	84	56
22	90	59
23	86	61
24	85	69
25	86	62
26	81	60
27	81	62
28	86	64
29	76	60
30	90	68
Σ	2550	1848

Lampiran 6

**Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru**

Interval Nilai	F	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$f(X - \bar{X})^2$
76 – 79	3	77,5	-7,5	56,25	168,75
80 – 83	5	81,5	-3,5	12,25	61,25
84 – 87	15	85,5	0,5	0,25	3,75
88 – 91	6	89,5	4,5	20,25	121,5
92 – 95	0	93,5	8,5	72,25	0
96 – 99	1	97,5	12,5	156,25	156,25
Σ	30				511,5

Lampiran 7

**Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Perilaku Sosial Siswa**

Interval Nilai	F	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$	$f(Y - \bar{Y})^2$
53 – 55	1	54	-7,6	57,76	57,76
56 – 58	7	57	-4,6	21,16	148,12
59 – 61	6	60	-1,6	2,56	15,36
62 – 64	10	63	1,4	1,96	19,6
65 – 67	4	66	4,4	19,36	77,44
68 – 70	2	69	7,4	54,76	14,8
Σ	30				333,08

Lampiran 8

**Tabel Kualitas Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru**

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	85	63	7225	3969	5355
2	86	59	7396	3481	5074
3	96	65	9216	4225	6240
4	84	58	7056	3364	4872
5	84	63	7056	3969	5292
6	88	63	7744	3969	5544
7	76	58	5776	3364	4408
8	82	58	6724	3364	4756
9	91	56	8281	3136	5096
10	85	58	7225	3364	4930
11	79	53	6241	2809	4187
12	91	64	8281	4096	5824
13	86	65	7396	4225	5590
14	88	67	7744	4489	5896
15	86	64	7396	4096	5504
16	81	58	6561	3364	4698
17	80	64	6400	4096	5120
18	84	64	7056	4096	5376
19	87	66	7569	4356	5742
20	86	61	7396	3721	5246
21	84	56	7056	3136	4704
22	90	59	8100	3481	5310
23	86	61	7396	3721	5246
24	85	69	7225	4761	5865
25	86	62	7396	3844	5332
26	81	60	6561	3600	4860
27	81	62	6561	3844	5022
28	86	64	7396	4096	5504
29	76	60	5776	3600	4560
30	90	68	8100	4624	6120
Σ	2550	1848	217306	114260	157273

Lampiran 9

Daftar Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	30	114260		
Koefisien (a)	1	216750	216750	
Regresi	1	66,971	$S^2_{reg} = 66,971$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} = \frac{66,971}{-3649,89} =$ 0,280
Sisa	28	-102196,971	$S^2_{res} = \frac{-102196,971}{28} = -$ 3649,89	
Tuna Cocok Galat	11 17	-98134,321 -4062,65	$S^2_{TC} = \frac{-98134,321}{11} = -$ 892130,19 $S^2_G = \frac{-4062,65}{17} = -$ 238,97	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G} = \frac{-892130,19}{-238,97} =$ 3733,23

Lampiran 10

Tabel Analisis Varian Regresi Linier Sederhana

Variasi	db	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel} (5%)	Kesimpulan
Regresi	1	66,99	66,99	5,266	4,182	Signifikan
Residu	28	356,21	12,72			

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3881/Un.10.3/D.1/PP.00.9/08/2020 Semarang, 24 Agustus 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Istiqomah
NIM : 1603016167

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Darul Uhum Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Istiqomah
NIM : 1603016167
Alamat : Kav. Rawa Silam 1 08/06 No. 34 Kel. Kaliabang Tengah Kec. Bekasi Utara
Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Darul Uhum Semarang

Pembimbing :
1. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama bulan September 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12

SURAT SELESAI MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan
Telp. (024) 7628212 Semarang 50188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/D/MTs-DU/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah DARUL ULUM Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Istiqomah
NIM : 1603016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru
Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Darul
Ulum Semarang "**.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di MTs Darul Ulum Semarang dimulai pada tanggal 10 September 2020 s/d 25 September 2020.

Demikian Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Oktober 2020

Kepala Madrasah



Abdul Hadi, M.S.I

Lampiran 13

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.7907/Un.10.3/J.3/PP.00.9/11/2019 Semarang, 22 November 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Istiqomah

NIM : 1603016167

Judul : **“PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH
AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTs
DARUL ULUM SEMARANG”**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Ahmad Muthohar, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Lampiran 14

PENYEBARAN ANGKET VIRTUAL MELALUI GOOGLE FORM

Tanggapan tidak dapat diedit

DAFTAR ANGKET PENELITIAN

* Wajib

1. IDENTITAS

NAMA *
Fidhatul Inayah

KELAS *
8b

NO. ABSEN *
9

Tanggapan tidak dapat diedit

DAFTAR ANGKET PENELITIAN

* Wajib

1. IDENTITAS

NAMA *
Leni Diana

KELAS *
VIII c.

NO. ABSEN *
15

Tanggapan tidak dapat diedit

DAFTAR ANGKET PENELITIAN

* Wajib

1. IDENTITAS

NAMA *
Riffa Dwi Admaja

KELAS *
8A

NO. ABSEN *
19



Lampiran 15

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	JABATAN	
		Jabatan dalam Tim	Jabatan dalam Dinas
1	KH. Suryadi. M. Mansur	Penasehat	Ketua Komite Madrasah
2	M Abdul Hadi, M.S.I	Penanggung Jawab	Kepala Madrasah
3	Suryadi. M. Mansur, S.Ag	Wakil ketua	Wakil Kepala Madrasah
4	Syamsudin, S.Pd.I	Sekretaris	PP Kurikulum
5	Syarifatur Rohmah, S.Pd	Bendahara	Bendahara
6	H. Thohari, S.Ag	Anggota	Guru
7	Abdullah Choiri, S.Pd	Wakil ketua	Guru
8	Hj. Suyanti, S.Pd	Anggota	Guru BK
9	Bambang Irawan	Anggota	Guru
10	Astri Lestari, S.Pd	Anggota	Guru
11	Siti Masri'ah, S.Pd	Anggota	Guru
12	H. Umarrudin, S.Ag	Anggota	Guru
13	Hj. Lathifah Erfan, S.Pd.I	Anggota	Guru
14	Ika Retnawati, S.Pd	Anggota	Guru
15	Wahyu Utomo	Anggota	Guru
16	Ghomroni, S. Ag, S.Pd	Anggota	Guru
17	Ika Rahayuningsih, S.Pd	Anggota	Guru
18	Ayu Nike S.F	Anggota	Guru
19	Aedatul Ysrok	Anggota	Operator
20	Marya Ulfa S.H	Anggota	Petugas Tata Usaha
21	Sukandar	Anggota	Petugas Kebersihan

Lampiran 16

SERTIFIKAT PPL


SERTIFIKAT
No : B- 8480 /Un.10.3 /D/PP.009 /12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

ISTIQOMAH
Atas partisipasinya sebagai
Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s.d 26 September 2019

Semarang, 12 Desember 2019


Dr. Hj/ Lili Antis Ma'sumah, M. Ag.

Lampiran 17

SERTIFIKAT KKL



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istiqomah
2. Tempat & Tgl Lahir : Batang, 11 Desember 1997
3. NIM : 1603016167
4. Alamat Rumah : Kavling Rawa Silam 1 08/06 No. 34
Kel. Kaliabang Tengah Kec. Bekasi
Utara 17125
5. No. HP : 081908922585
6. Email : istiqomah0627@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Islam Amalia Lulus Tahun 2004
2. SD Negeri Kaliabang Tengah V Lulus Tahun 2010
3. SMP Negeri 3 Babelan Lulus Tahun 2013
4. MA Al-Karimiyah Sawangan Depok Lulus Tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2020

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Karimiyah Sawangan Depok
2. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 12 Oktober 2020

Penulis,

Istiqomah

NIM: 1603016167